

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENERAPAN *KAIZEN COSTING* GUNA MENINGKATKAN  
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI**

**Disusun oleh:  
Ketua Tim**

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

**Nama Mahasiswa:**

Michelle Rich (125190086)

Nadya Wijaya (125190083)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode 1/Tahun 2023

1. Judul PKM : Pelatihan Penerapan *Kaizen Costing* Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi
2. Nama Mitra PKM : PT Felixindo Rubber Berkarya
3. Dosen Pelaksana
- a. Nama dan Gelar : Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.
  - b. NIDN/NIK : 0327097502/10199015
  - c. Jabatan/Gol. : Lektor Kepala
  - d. Program Studi : S1 Akuntansi
  - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
  - f. Bidang Keahlian : Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan
  - g. Nomor HP/Tlp : 08176724977
4. Mahasiswa yang Terlibat :
- a. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang
  - b. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Michelle Rich (125190086)
  - c. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Nadya Wijaya (125190083)
  - d. Nama & NIM Mahasiswa 3 : -
  - e. Nama & NIM Mahasiswa 4 : -
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah Mitra : Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat
  - b. Kabupaten/Kota : Bekasi
  - c. Provinsi : Bekasi
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang Dihasilkan :
- a. Luaran Wajib : Artikel di SERINA
  - b. Luaran Tambahan : Artikel di PINTAR
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni
9. Biaya yang Disetujui LPPM : Rp 10.000.000

Jakarta, 11 Juli 2023

Menyetujui  
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE  
NIK: 10381047

Ketua Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIDN/NIK: 0327097502/10199015

## RINGKASAN

Masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya adalah banyak produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan *Kaizen Costing*. Target yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah agar perusahaan dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing*. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu dan berdasarkan survei tersebut PT Felixindo Rubber Berkarya meminta agar ada solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Langkah awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*. Tahap selanjutnya, tim PKM membimbing bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*. Dengan adanya pelatihan ini, PT Felixindo Rubber Berkarya akhirnya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* yaitu mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan membuat artikel SERINA sebagai luaran wajib, artikel di media PINTAR sebagai luaran tambahan, poster, laporan akhir, dan laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023.

Kata kunci: *Kaizen*, *Costing*, Efisiensi

## PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Felixindo Rubber Berkarya yang terletak di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing* pada PT Felixindo Rubber Berkarya.

Untuk tahap awal sebelum diberikan pelatihan, akan dilakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, dosen menyiapkan modul mengenai *Kaizen Costing*.

Kami menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 11 Juli 2023

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Michelle Rich

Nadya Wijaya

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL. . . . .	. i
HALAMAN PENGESAHAN. . . . .	. ii
RINGKASAN. . . . .	. iii
PRAKATA . . . . .	. iv
DAFTAR ISI . . . . .	. v
DAFTAR GAMBAR . . . . .	. vi
DAFTAR LAMPIRAN . . . . .	. vii
BAB I PENDAHULUAN. . . . .	. 1
1.1 Analisis Situasi . . . . .	. 1
1.2 Permasalahan Mitra. . . . .	. 3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN. . . . .	. 6
2.1 Solusi Permasalahan. . . . .	. 6
2.2 Luaran Kegiatan PKM. . . . .	. 8
BAB III METODE PELAKSANAAN. . . . .	. 10
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan. . . . .	. 10
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM. . . . .	. 10
3.3 Kepakaran Dan Pembagian Tugas Tim. . . . .	. 10
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI . . . . .	. 12
4.1 Hasil Yang Dicapai . . . . .	. 12
4.2 Luaran Yang Dicapai . . . . .	. 14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN . . . . .	. 15
5.1 Kesimpulan . . . . .	. 15
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1. Foto Kegiatan Pelatihan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Materi Yang Disampaikan Pada Saat Kegiatan PKM

Lampiran 2. Foto Kegiatan

Lampiran 3. Luaran Wajib

Lampiran 4. Luaran Tambahan

Lampiran 5. Poster

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia bisnis pastinya dituntut berkembang. Dengan adanya perkembangan dalam dunia bisnis maka persaingan bisnis akan semakin ketat dengan munculnya perusahaan-perusahaan sejenis yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Untuk memenangkan persaingan bisnis, perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing dengan cara menerapkan berbagai strategi agar dapat menarik perhatian masyarakat. Seiring perkembangan jaman dan perkembangan informasi teknologi termasuk internet, masyarakat telah berubah dalam hal perilaku sebagai pelaku ekonomi. Perkembangan internet menyebabkan perubahan dalam proses bisnis konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli secara langsung kini mulai beralih ke bisnis digital karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mudah dan cepat (Sahri dan Novita, 2019). Selain itu, kini masyarakat semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mendapatkan produk yang berkualitas, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar sehingga produk yang berkualitas bisa didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau. Maka dari itu, masyarakat lebih jeli dalam memilih produk yang memiliki kualitas yang bagus dan harga yang paling terjangkau. Hal ini menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk menarik perhatian konsumen dengan cara menjual produk dengan harga yang lebih murah namun dengan kualitas yang baik.

Mitra yang akan dijadikan objek penelitian adalah PT Felixindo Rubber Berkarya. PT Felixindo Rubber Berkarya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi karet dimana jenis karet yang diproduksi adalah karet *O ring*, karet karpet, karet *expansion joint*, dan karet ebonit. PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan oleh Bapak Felix Widjaya di daerah Kapuk Raya pada tahun 2000. Sebelum PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan, orang tua Bapak Felix Widjaya telah menekuni usaha karet selama kurang lebih 40 tahun dengan membuka toko di daerah Glodok. Dikarenakan Bapak Felix telah berpengalaman dalam bidang usaha karet serta usahanya semakin berkembang, maka Bapak Felix memberanikan diri untuk mengubah jenis usaha dari perusahaan dagang menjadi perusahaan manufaktur dengan mendirikan perseroan terbatas bernama PT Felixindo Rubber Berkarya. PT Felixindo Rubber Berkarya terus berkembang secara pesat dan akhirnya pada

tahun 2005, Bapak Felix melakukan perluasan usaha dengan cara memindahkan lokasi usahanya menjadi di daerah Bekasi dengan luas lahan sepuluh ribu meter persegi. Bapak Felix memilih untuk memindahkan lokasi ke daerah Bekasi dikarenakan lahan yang tersedia masih cukup luas dan harga lahan juga terjangkau. Selain itu, banyak sumber daya manusia yang tersedia di daerah Bekasi sehingga mudah untuk mencari karyawan. Berikut adalah hasil produksi PT Felixindo Rubber Berkarya.



Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai perusahaan dengan jenis bidang usaha yang sama seperti PT Felixindo Rubber Berkarya dan harga yang ditawarkan pun juga cukup bersaing. PT Felixindo Rubber Berkarya pun mengalami penurunan penjualan dan omset secara signifikan. Dengan adanya penurunan penjualan dan omset, PT Felixindo Rubber Berkarya perlu memikirkan strategi-strategi agar perusahaan dapat terus berjalan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Di satu sisi, perusahaan harus bisa menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, namun di sisi yang lain, perusahaan harus menetapkan suatu produk yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Apabila perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, maka konsumen akan beralih kepada perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan produk yang kualitasnya kurang lebih sama. Salah satu cara agar PT Felixindo Rubber Berkarya dapat tetap berjalan dan memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga produk yang dijualnya. Untuk menekan harga produk yang dijual, salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah menerapkan strategi efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya agar perusahaan dapat tetap bersaing. Menurut Blocher *et al.* (2019) efisiensi merupakan kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan. Semakin hemat

atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Perusahaan yang menggunakan sistem biaya produksi untuk mengukur efisiensinya adalah dengan membandingkan biaya aktual dan biaya anggarannya. Namun untuk menerapkan strategi efisiensi, PT Felixindo Rubber Berkarya cukup mengalami kesulitan dikarenakan untuk melakukan strategi ini, mitra harus mengetahui struktur biaya mitra secara mendalam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku untuk produksi akibat inflasi menyebabkan mitra sulit untuk mengefisienkan harga pokok penjualan.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim PKM perlu untuk memahami apa masalah yang terjadi dalam mitra sehingga tim PKM mencoba untuk melakukan beberapa metode dengan cara berkunjung ke kantor mitra untuk melakukan interview atau wawancara kepada pemilik perusahaan dan beberapa karyawan di PT Felixindo Rubber Berkarya. Pertanyaan yang ditanyakan kepada pemilik dan karyawan adalah seputar bagaimana proses produksi karet, permasalahan-permasalahan teknis yang sering terjadi dalam proses produksi karet, serta bagaimana pencatatan dan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. Selain melakukan wawancara, tim PKM juga melakukan observasi terhadap kegiatan produksi dengan cara mengamati proses produksi, mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi, bagaimana cara bekerja karyawan dalam memproduksi karet, proses alur perpindahan barang di pabrik, dan lain-lain. Setelah tim PKM melakukan observasi, tim PKM mendiskusikan hasil observasi dengan pemilik serta manajer perusahaan, dimana diskusi ini dilakukan secara intensif untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin guna menemukan sumber permasalahan yang terjadi dalam perusahaan agar tim PKM dapat memikirkan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan observasi maka tim PKM menemukan titik terang tentang masalah-masalah apa saja yang dapat menyebabkan inefisiensi perusahaan. Tim PKM mulai menyusun dan menentukan identifikasi masalah yang ada, serta menyusun suatu kerangka kerja yang akan dilakukan guna mengatasi masalah yang ada di mitra. Beberapa hal yang menurut tim PKM merupakan masalah pokok yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi. Cacat yang biasanya dialami oleh PT Felixindo Rubber Berkarya dalam

memproduksi karet adalah adanya bintik-bintik putih atau *white spot*. Bintik-bintik putih ini dapat diakibatkan oleh suhu di dalam *dryer* yang tidak sesuai. Apabila suhu melebihi 125 derajat atau kurang dari 125 derajat maka dapat menimbulkan *white spot* sehingga mengakibatkan produk tersebut cacat. Suhu yang tidak tepat ini dapat terjadi akibat kelalaian pekerja dalam mengatur suhu dengan tepat. Suhu yang tidak tepat pada ruang *dryer* juga dapat menyebabkan karet lengket pada *trolley* sehingga menyebabkan *defect*. Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kecacatan produk yaitu masih banyak karet yang terdapat *contaminant* dikarenakan kurangnya pengetahuan petani untuk menghasilkan karet yang baik dan kelalaian pekerja dalam memilih karet yang tepat dan sesuai standar. Lalu, mata pisau pada saat pencacahan karet tumpul sehingga tidak sempurna dalam memperkecil atau memperhalus bahan baku karet sehingga menyebabkan terjadinya *defect*.

2. Terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi. Hal ini disebabkan oleh *delay* atau *waiting time* pada mesin dan operator karena harus menunggu mesin untuk diperbaiki. Pada saat tim PKM melakukan observasi, ditemukan beberapa mesin dengan keadaan kurang terawat. Kebanyakan pekerja hanya berfokus pada proses produksi saja sehingga para pekerja kurang memperhatikan perawatan mesin, dimana pekerja tidak melakukan pengecekan kondisi mesin secara rutin dan perusahaan juga tidak melakukan perawatan rutin secara berkala. Adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi dapat menyebabkan proses produksi menjadi tidak efisien karena timbulnya tindakan operator yang mengganggu selama proses perbaikan dan tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
3. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi. Pekerja cenderung sering mengabaikan prosedur operasional standar perusahaan yang telah ditetapkan, dimana pekerja mengabaikan jadwal di saat proses *dryer* dan tidak sesuai perhitungan baik di dalam *jadwal dry house* maupun pengatur suhu ruangan *dryer*. Selain itu, dalam pengisian *trolley* pekerja kurang memperhatikan *trolley* sehingga *trolley* melampaui batas. Pekerja juga lalai dalam memilih karet yang sesuai dengan standar, serta pekerja juga jarang melakukan pengecekan rutin terhadap mesin. Pekerja tidak menyadari bahwa kelalaian-kelalaian yang dilakukan dapat menyebabkan pemborosan perusahaan.
4. Perusahaan membayar upah lembur karyawan terlalu besar. Hal ini dikarenakan perusahaan membayar upah lembur melebihi peraturan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 cara untuk menghitung upah lembur karyawan pabrik

untuk satu jam yaitu  $1/173$  dikali upah sebulan, sehingga dalam kasus apabila gaji karyawan sebesar Rp 5.000.000 maka upah lembur per jam kira-kira sebesar Rp 29.000 namun perusahaan menetapkan gaji lembur 50.000 per jam untuk karyawan pabriknya.

## BAB II

### SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

#### 2.1 Solusi Permasalahan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas dan hasil diskusi yang dilakukan, pemilik dan staf PT Felixindo Rubber Berkarya menyadari bahwa tingkat persaingan yang tinggi dan penurunan penjualan dapat membahayakan keberlangsungan usaha perusahaan dan masalah ini harus segera diselesaikan. Tim PKM berusaha untuk memberikan solusi kepada mitra dengan menyarankan perusahaan untuk menerapkan *Kaizen Costing* agar dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

*Kaizen Costing* merupakan sebuah metode yang dapat diterapkan pada setiap unit bisnis. Menurut Fatkhurrohman dan Subawa (2016) arti *Kaizen* adalah perbaikan secara terus menerus dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja, kualitas, produktivitas, dan biaya. Menurut McWatters dan Zimmerman (2016) *Kaizen* adalah perbaikan berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh bagian organisasi mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah untuk mengurangi biaya dalam proses manufaktur. Di dalam suatu organisasi, *Kaizen* lebih berorientasi kepada proses dibandingkan hasil. *Kaizen* berorientasi kepada proses artinya *Kaizen* menitikberatkan pada penyempurnaan yang berkesinambungan dalam organisasi yang mencakup masukan, proses, dan keluaran organisasi. Proses *Kaizen* tidak berhenti setelah perbaikan dilaksanakan, melainkan setiap kemajuan yang ada akan dijadikan sebagai standar prestasi kerja yang baru.

Menurut Heizer *et al.* (2017) *Kaizen* merupakan konsep payung yang mencakup sebagian besar praktis khas Jepang yang dikenal belakangan ini di seluruh dunia.



Sumber: Heizer *et al.* (2017)

*Kaizen* memiliki beberapa konsep yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan, salah satu konsep tersebut adalah konsep 5S (Weygandt *et al.*, 2015). Konsep 5S merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Istilah 5S juga merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Dalam bahasa Indonesia 5S dikenal sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

*Kaizen Costing* pertama kali diperkenalkan di Jepang oleh Taichi Ohno, mantan *Vice President* Toyota Motors Corporation dan pada saat itu terjadi krisis minyak pada tahun 1970an sehingga Toyota mencoba untuk menerapkan *Kaizen Costing* dan akhirnya meraih kesuksesan besar (Kato dan Smalley, 2017). Kini, *Kaizen Costing* menjadi kunci kesuksesan Jepang dalam persaingan dunia bisnis dikarenakan filosofi budaya *Kaizen Costing* yang telah dipegang kuat oleh masyarakat Jepang dengan cara menyadari bahwa setiap hari adalah tantangan baru sehingga perbaikan secara terus menerus untuk perubahan yang lebih baik wajib dilakukan. Berbeda dengan budaya di Indonesia, pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang berani menerima tantangan karena takut akan risikonya. Ditambah lagi dengan budaya kerja di Indonesia kurang disiplin dimana sangat berbanding terbalik dengan budaya Jepang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Menurut Lesmana (2019) *Kaizen Costing* dimulai dengan menyadari akan adanya permasalahan, bahwa setiap perusahaan mempunyai masalah. *Kaizen Costing* sekaligus juga merupakan salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan dimana setiap orang dapat mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi ialah manajemen harus berusaha untuk memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba.

Menurut Selto dan Groot (2013) *Kaizen Costing* merupakan suatu metode yang menjamin produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan pelanggan dari segi mutu atau kualitas dan harga, dengan cara mempertahankan biaya produksi saat ini dan mengurangi biaya ke tingkat yang diharapkan sesuai dengan rencana perusahaan. *Kaizen Costing* merupakan sistem yang dapat mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha mengurangi biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Menurut Whitecotton *et al.* (2020) aktivitas standar yang diperlukan untuk menghasilkan

suatu produk harus bisa diidentifikasi sehingga terdapat standar urutan proses pembuatan produk, yang nantinya akan memudahkan perhitungan biaya produksi.

Tim PKM yakin bahwa penerapan *Kaizen Costing* dapat menjadi jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan, serta menyelesaikan masalah-masalah mitra dengan baik. Hasil yang diharapkan dengan penerapan *Kaizen Costing* yaitu adanya peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan penghematan biaya produksi perusahaan. Menurut Dewi dan Kristanto (2017) implementasi manajemen berbasis aktivitas sangat ditentukan oleh perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). *Kaizen Costing* merupakan konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah, kemudian mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak bernilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat mengurangi biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

## 2.2 Luaran Kegiatan PKM

No.	Jenis Luaran	Keterangan
<b>Luaran Wajib</b>		
1.	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2.	Prosiding dalam temu ilmiah	Sudah submit ke SERINA
<b>Luaran Tambahan (wajib ada)</b>		
1.	Publikasi di jurnal internasional	
2.	Publikasi di media massa	Sudah submit ke PINTAR
3.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
4.	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
5.	Model/purwarupa/karya desain	
6.	Buku ber ISBN	

Luaran wajib yang akan dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di PT Felixindo Rubber Berkarya ini adalah berupa artikel yang nantinya akan diseminarkan dalam SERINA, ataupun pada forum seminar lainnya. Selain itu luaran

tambahan yang nantinya akan dihasilkan yaitu berupa artikel yang akan dipublikasikan di media PINTAR.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan**

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu menerapkan *Kaizen Costing*. Tahapan metode yang digunakan adalah:

1. Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*.
2. Selanjutnya tim PKM akan membimbing bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*.

#### **3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal tim PKM. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

#### **3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yaitu Sofia Prima Dewi memiliki pengetahuan dan pengalaman mengajar selama belasan tahun dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi manajemen, dan akuntansi keuangan. Tugas dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Ketua: Sofia Prima Dewi, bertugas:

1. Mencari mitra yang bersedia untuk menerima tim PKM dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan survei kepada mitra untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, terkait dengan bidang akuntansi.
3. Mencari solusi untuk mengatasi permasalahan mitra.
4. Berkomunikasi dengan mitra untuk kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Menyusun proposal yang ditujukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
6. Menyerahkan proposal ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
7. Mengkoordinir pembuatan materi pembekalan yang akan diberikan kepada mitra.

8. Mengkoordinir persiapan awal pembekalan kepada mitra.
9. Mengkoordinir pembelian perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM ini.
10. Mengkoordinir persiapan akhir pembekalan kepada mitra.
11. Melaksanakan kegiatan pembekalan sesuai dengan jadwal kegiatan.
12. Mengkoordinir pembuatan laporan kemajuan untuk *monitoring* dan evaluasi.
13. Menyerahkan laporan kemajuan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan mengikuti kegiatan *monitoring* dan evaluasi.
14. Mengkoordinir pembuatan modul, laporan akhir, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
15. Menyerahkan laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, modul, *logbook*, serta CD yang berisi laporan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban keuangan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
16. Mengkoordinir pembuatan artikel dan poster yang akan diseminarkan atau diterbitkan di SERINA, PINTAR, *Research Week*, ataupun di forum atau media lainnya.

Mahasiswa: Michelle Rich, bertugas:

1. Membantu ketua membuat materi pembekalan.
2. Bersama ketua memberikan pembekalan kepada mitra.
3. Membuat daftar perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM.
4. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, artikel, dan poster.

Mahasiswa: Nadya Wijaya, bertugas:

1. Membantu ketua membuat materi pembekalan.
2. Bersama ketua memberikan pembekalan kepada mitra.
3. Membuat daftar perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan dan pelaporan kegiatan PKM.
4. Mendokumentasikan pelaksanaan pembekalan kepada mitra.
5. Bersama dengan ketua membuat modul, laporan akhir, laporan pertanggungjawaban keuangan, artikel, dan poster.

## BAB IV

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 4.1 Hasil Yang Dicapai

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya saat ini. Ternyata masalah yang dihadapi perusahaan adalah banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan *Kaizen Costing*.

*Kaizen Costing* merupakan salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan dimana setiap orang dapat mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi ialah manajemen harus berusaha untuk memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba. *Kaizen Costing* merupakan sistem yang dapat mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha mengurangi biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.

*Kaizen Costing* merupakan konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah, kemudian mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak bernilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat mengurangi biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam

proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023, 1 April 2023, dan 8 April 2023. Hari pertama pelatihan yaitu hari Sabtu tanggal 25 Maret 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan *Kaizen Costing*. Hari pelatihan kedua dan ketiga yaitu hari Sabtu tanggal 1 April 2023 dan 8 April 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara membimbing bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. 1. Kegiatan Pelatihan

Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* sebagai jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan *Kaizen Costing* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasil dari penerapan *Kaizen Costing* di perusahaan yaitu

terdapat peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan.

#### **4.2 Luaran Yang Dicapai**

Luaran yang dicapai adalah membuat draft artikel yang telah diseminarkan dalam SERINA UNTAR 2023, poster untuk disertakan di acara *Research Week* yang diadakan oleh Universitas Tarumanagara, dan artikel di PINTAR.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan pelatihan ini yaitu agar PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya penerapan *Kaizen Costing* sebagai jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan *Kaizen Costing*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini ternyata sangatlah bermanfaat karena setelah mendapatkan pelatihan dari tim PKM, karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya mengimplementasikan *Kaizen Costing* guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. PT Felixindo Rubber Berkarya berharap pelatihan seperti ini bisa diadakan kembali guna mengantisipasi dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sahri, N. A., & Novita. (2019). *Kaizen Costing* Sebagai Perbaikan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada e-commerce. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 18-43.
2. Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
3. Fatkhurrohman, A., & Subawa. (2016). Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4 (1), 14-31.
4. McWatters, C. S., & Zimmerman, J. L. (2016). *Management Accounting in Dynamic Environment. First Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
5. Heizer, J., Render, B. & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. 12<sup>th</sup> Edition*. London: Pearson.
6. Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2015). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making. Seventh Edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
7. Kato, I., & Smalley, A. (2017). *Toyota Kaizen Methods: Six Steps to Improvement. First Edition*. New York: Productivity Press.
8. Lesmana, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target dan *Kaizen Costing* Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Victory Garmintex). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1-12.
9. Selto, F., & Groot, T. (2013). *Advanced Management Accounting. First Edition*. London: Pearson.
10. Whitecotton, S., Libby, R., & Phillips, F. (2020). *Managerial Accounting. Fourth Edition*. New York: McGraw Hill Education.
11. Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

Materi Yang Disampaikan Ke Mitra

**MODUL**  
**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENERAPAN *KAIZEN COSTING* GUNA MENINGKATKAN  
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI**

**KETUA:**

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. (0327097502 / 10199015)

**ANGGOTA:**

Michelle Rich (125190086)  
Nadya Wijaya (125190083)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Felixindo Rubber Berkarya yang terletak di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat, Bekasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memberikan pembekalan kepada mitra mengenai pentingnya penerapan *Kaizen Costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT Felixindo Rubber Berkarya.

Pada tahap awal, tim PKM melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui apa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, tim PKM menyiapkan modul mengenai pentingnya penerapan *Kaizen Costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Tim PKM menyadari bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan ini masih jauh dari sempurna. Untuk ini setiap kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna. Tim PKM mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan, segenap pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Jakarta, 28 Februari 2023

Tim Pelaksana

Sofia Prima Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

Michelle Rich

Nadya Wijaya

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan bisnis di era modern ini telah berkembang dengan sangat pesat serta persaingan bisnis juga semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang berdiri juga semakin banyak dimana semakin banyak juga perusahaan yang bergerak di bidang bisnis yang sama. Perusahaan yang menjalankan usahanya dalam bidang bisnis yang sama berlomba-lomba untuk berkembang atau paling tidak bertahan hidup. Untuk itu, perusahaan harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Namun, untuk mencapai efisiensi tersebut tidaklah mudah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhi untuk mencapai efisiensi sangatlah banyak baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi, dan pasar.

Selain menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik, perusahaan harus menetapkan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Apabila perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, maka konsumen akan beralih kepada perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan produk yang kualitasnya kurang lebih sama. Maka dari itu, perusahaan wajib melakukan efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya agar perusahaan dapat tetap bersaing. Salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan Jepang untuk bertahan hidup adalah *Kaizen Costing*, dimana dalam *Kaizen Costing* efisiensi sangatlah ditekankan.

## **2. Kaizen**

Istilah *Kaizen* berasal dari Bahasa Jepang yaitu Kai yang artinya perubahan dan Zen yang artinya baik dimana *Kaizen* merupakan sebuah perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus melibatkan semua orang baik dari level puncak, manajer maupun karyawan. *Kaizen* memiliki filosofi bahwa cara hidup manusia dalam bekerja, berumah tangga, dan dalam kehidupan sosial seharusnya berfokus kepada perbaikan secara terus-menerus dimana manusia akan menjadi lebih baik dalam setiap harinya. Adapun pengertian *Kaizen* menurut McWatters dan Zimmerman (2016) adalah perbaikan berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh bagian organisasi mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah untuk mengurangi biaya dalam proses manufaktur. Di dalam suatu organisasi, *Kaizen* lebih berorientasi kepada proses dibandingkan hasil. *Kaizen*

berorientasi kepada proses artinya *Kaizen* menitikberatkan pada penyempurnaan yang berkesinambungan dalam organisasi yang mencakup masukan, proses, dan keluaran organisasi. Proses *Kaizen* tidak berhenti setelah perbaikan dilaksanakan, melainkan setiap kemajuan yang ada akan dijadikan sebagai standar prestasi kerja yang baru.

Menurut Heizer *et al.* (2017) *Kaizen* merupakan konsep payung yang mencakup sebagian besar praktis khas Jepang yang dikenal belakangan ini di seluruh dunia.



Sumber: Heizer *et al.* (2017)

*Kaizen* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an, dimana pada tahun tersebut terjadi krisis minyak sehingga terjadinya peningkatan secara tajam pada biaya bahan baku, peningkatan persaingan antar perusahaan, sarana produksi yang melebihi kapasitas, perubahan nilai pelanggan yang menuntut mutu lebih baik, dan lain-lain. Dengan terjadinya krisis minyak, orang Jepang mulai menggunakan strategi *Kaizen*. Strategi ini juga digunakan pada perusahaan Toyota dimana Toyota menggunakan *Toyota Production System* (TPS) yang merupakan suatu pola pikir Toyota untuk membuat mobil dengan kualitas yang lebih baik, harga sangat terjangkau bagi masyarakat luas, dan tersedia sesuai permintaan. Filosofi dasar dari sistem ini adalah kepuasan pelanggan, kualitas yang baik, tidak boros, dan *Kaizen* dimana adanya perbaikan terus-menerus. *Kaizen* memiliki konsep yaitu bekerja cerdas, dimana di dalam produksi *Kaizen* tidak perlu untuk menambah waktu ataupun tenaga kerja, melainkan menghasilkan produk yang berkualitas dengan jumlah yang lebih besar dengan menggunakan waktu dan tenaga kerja yang sudah ada. Dengan ini, segala jenis pemborosan

akan diminimalisir agar tercipta kinerja yang efisien baik dari segi biaya, peralatan, tenaga kerja, manajemen, dan waktu.

Kato dan Smalley (2017) menyatakan bahwa terdapat enam langkah dalam membuat suatu *Kaizen*. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Kato dan Smalley (2017)

Adapun beberapa manfaat diterapkan *Kaizen* adalah:

1. Dapat mengetahui dan menghindari biaya-biaya yang tidak diperlukan yang dapat menyebabkan pemborosan dalam proses produksi.
2. Memberikan nilai tambah pada operasional produksi, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dengan biaya serendah mungkin serta memperpendek waktu pengiriman.
3. Dapat mengevaluasi waktu, sehingga waktu pengerjaan dapat dikerjakan dengan seefektif mungkin.

*Kaizen* memiliki beberapa konsep yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan, salah satu konsep tersebut adalah konsep 5S (Weygandt *et al.*, 2015). Konsep 5S merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Istilah 5S juga merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Dalam bahasa Indonesia 5S dikenal sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

1. *Seiri*: *Seiri* memiliki arti ringkas yang berarti pengorganisasian atau pemilihan. Terorganisir yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara menyimpan barang yang

diperlukan, serta memisahkan dan membuang barang yang tidak diperlukan dalam pekerjaan sehingga barang yang ada di tempat kerja hanya barang-barang yang dibutuhkan saja. *Seiri* berarti memisahkan barang-barang ke dalam beberapa kategori, dimana barang-barang yang sering digunakan diletakkan lebih dekat dari tempat kerja, sedangkan barang-barang yang tidak sering digunakan diletakkan lebih jauh dari tempat kerja, dan barang-barang yang tidak dibutuhkan dapat disingkirkan. Tindakan ini dilakukan agar tempat penyimpanan menjadi lebih efisien dan tempat kerja terlihat lebih rapi.

2. *Seiton*: *Seiton* memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yang berarti rapi. Kerapian yang dimaksud adalah hal mengenai bagaimana cepat meletakkan barang dan mendapatkannya kembali dengan mudah pada saat diperlukan. Dengan *Seiton* ini, peralatan kantor, dokumen, dan lain-lain dapat diatur secara baik agar pencariannya kembali menjadi efisien dan efektif.
3. *Seiso*: *Seiso* memiliki arti yaitu kebersihan. Kebersihan yang dimaksud bukan hanya membersihkan yang kotor saja, namun perlu diadakannya pemeriksaan, dimana dilakukannya pemeriksaan kebersihan mesin, alat kerja, dan lingkungan kerja. Tujuan dalam melakukan kebersihan adalah untuk memastikan bahwa kondisi lingkungan, setiap mesin, alat dan fasilitas kerja selalu dalam keadaan bersih dan selalu siap pakai.
4. *Seiketsu*: *Seiketsu* adalah pemantapan. Pemantapan adalah mempertahankan *Seiri*, *Seiton*, dan *Seiso* agar proses tersebut bisa berlangsung secara terus-menerus. Tahap ini dapat juga disebut tahap perawatan, dimana adanya standarisasi dan konsistensi dari masing-masing individu untuk melakukan tahapan-tahapan sebelumnya.
5. *Shitsuke*: *Shitsuke* yang diartikan sebagai kedisiplinan, dimana hal ini dapat menjadi kebiasaan oleh karyawan-karyawan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempraktekkan 4S terdahulu secara terus menerus dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat penerapan 5S bagi perusahaan adalah:

1. Meningkatkan kerjasama tim.
2. Meningkatkan kebersihan dalam tempat kerja.
3. Lingkungan kerja menjadi lebih nyaman.
4. Penggunaan ruang kerja secara optimal.
5. Mempermudah pemeliharaan rutin.
6. Mempunyai standar kerja yang jelas.

7. Mengurangi biaya operasional perusahaan.
8. Mengurangi keluhan pelanggan.
9. Pengendalian persediaan lebih efektif.
10. Meningkatkan citra perusahaan.

Selain konsep 5S, terdapat konsep lainnya yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu konsep PDCA yang merupakan singkatan dari *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Action*. Konsep ini merupakan sarana yang menjamin kesinambungan dari pelaksanaan *Kaizen* untuk mewujudkan kebijakan memelihara dan memperbaiki standar. PDCA juga sangat cocok digunakan untuk skala kecil kegiatan peningkatan proses yang terus menerus dalam memperpendek siklus kerja, menghilangkan pemborosan di tempat kerja dan produktivitas.

1. *Plan*: Menetapkan target untuk perbaikan dan merumuskan rencana-rencana agar target dapat tercapai.
2. *Do*: Melaksanakan kegiatan dari rencana-rencana yang telah disusun secara bertahap.
3. *Check*: Memeriksa apakah penerapan dari rencana-rencana tersebut sudah berada dalam jalur yang benar atau belum dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.
4. *Action*: Berkaitan dengan standarisasi prosedur baru untuk menghindari munculnya masalah yang sama dan menetapkan sasaran baru untuk perbaikan selanjutnya dimana siklus ini akan kembali ke tahap *Plan* untuk melakukan perbaikan selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*continuous improvement*).

### **3. Efisiensi**

Setiap perusahaan pasti memiliki target untuk meraih keuntungan maksimal dengan cara biaya yang digunakan untuk produksi wajib untuk dikendalikan sebaik-baiknya, apabila tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi maka biaya produksi akan semakin meningkat, maka dari itu efisiensi merupakan langkah penting bagi perusahaan. Menurut Selto dan Groot (2013) efisiensi merupakan tingkat perbandingan antara *input* dengan *output* yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Apabila *output* lebih besar daripada *input* maka bisa dikatakan efisien, begitu juga sebaliknya. Efisiensi dapat menunjukkan sejauhmana organisasi atau perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk memproduksi barang atau jasa. Efisiensi juga mengacu pada penggunaan jumlah *input* minimal untuk mencapai *output* tertinggi. Maka dari itu, dengan adanya efisiensi, biaya yang dikeluarkan akan semakin sedikit dan laba yang diperoleh akan

semakin besar. Adapun pengertian efisiensi menurut Blocher *et al.* (2019) adalah kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan.

Efisiensi memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan upaya yang minimal. Selain itu, efisiensi memiliki tujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, serta meminimalisir sumber daya yang terbuang sia-sia. Lalu, efisiensi dapat meningkatkan dan memaksimalkan kinerja, serta mencapai target yang telah ditetapkan. Efisiensi memiliki beberapa konsep yaitu:

1. Efisiensi optimal: Efisiensi optimal merupakan perbandingan antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Efisiensi optimal dapat dilakukan dengan dua tinjauan yaitu ditinjau dari segi hasil dan ditinjau dari segi penghematan. Ditinjau dari segi hasil, dapat dilihat dari hasil *output* yang lebih tinggi dibandingkan dengan *input* yang berupa tenaga kerja, waktu, uang, dan bahan. Ditinjau dari segi penghematan, dapat dilihat dari penggunaan alat-alat modern yang lebih canggih dan hemat dalam penggunaan listrik sehingga dapat menghemat biaya dan waktu.
2. Efisiensi dengan tolak ukur: Efisiensi dengan tolak ukur merupakan perbandingan antara hasil minimum yang ditentukan dengan hasil riil yang dicapai, dimana efisiensi dapat dikatakan apabila hasil riil lebih besar dibandingkan dengan angka minimum.
3. Efisiensi dengan titik impas: Efisiensi dengan titik impas biasanya sering digunakan oleh bidang usaha. Titik impas ini dikenal dengan *break even point*. Titik impas merupakan titik batas antara usaha yang efisien dan tidak efisien, maka dari itu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila perusahaan dapat menghasilkan lebih dari titik impas tersebut.

Selain konsep-konsep efisiensi di atas, efisiensi juga terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Efisiensi ekonomi: Efisiensi ekonomi ini mengacu pada optimalisasi sumber daya untuk melayani setiap orang dengan semaksimal mungkin. Indikator yang menentukan efisiensi ekonomi adalah barang-barang yang disajikan ke pasar dengan biaya yang serendah mungkin serta tenaga kerja yang memberikan hasil yang optimal.
2. Efisiensi pasar: Efisiensi ini dapat menggambarkan seberapa baik harga mengintegrasikan informasi yang tersedia. Efisiensi pasar terjadi apabila semua informasi sudah dimasukkan ke dalam harga dengan lengkap.
3. Efisiensi operasional: Efisiensi operasional ini merupakan hubungan antara *input* dan *output* organisasi dimana efisiensi ini dapat membantu perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak diperlukan dalam meningkatkan pendapatan. Efisiensi ini dapat

dilakukan dengan cara menghasilkan produk yang berkualitas dengan skala besar namun menggunakan sumber daya seminimal mungkin.

Perusahaan dapat dikatakan efisien ketika telah memenuhi syarat-syarat efisiensi sebagai berikut:

1. Mencapai hasil dan manfaat, ketika barang yang diproduksi oleh perusahaan dapat berguna bagi masyarakat luas.
2. Ekonomis, tindakan untuk menghasilkan *input* dengan usaha yang seminimal mungkin.
3. Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Pembagian kerja yang nyata.
5. Rasionalitas wewenang dan tanggungjawab.
6. Prosedur kerja yang praktis.

#### **4. Biaya Produksi**

Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan hal yang sangat lekat dan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Biaya dalam pengertian produksi merupakan segala beban-beban yang wajib ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Untuk menghasilkan suatu produksi maka diperlukan faktor-faktor produksi dan barang mentah agar produk dapat dihasilkan. Faktor-faktor produksi tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, modal, dan keahlian pengusaha. Semua faktor-faktor produksi ini merupakan pengorbanan dari proses produksi dan juga berfungsi untuk menentukan harga pokok produk yang akan menentukan juga berapa besar laba yang akan diperoleh. Adapun pengertian biaya produksi menurut Warren *et al.* (2009) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya produksi memiliki unsur-unsur meliputi:

1. Biaya bahan baku: Biaya bahan baku merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Pengertian bahan baku di atas adalah bahan secara menyeluruh untuk membentuk suatu produk dan pada saat memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

2. Biaya tenaga kerja langsung: Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi. Menurut Blocher *et al.* (2019) biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang. Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu unsur dari harga pokok produk karena itu biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.
3. Biaya overhead pabrik: Biaya overhead pabrik merupakan biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang (Whitcotton *et al.*, 2020). Biaya overhead pabrik biasanya memasukkan seluruh biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan kata lain, biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik tidak langsung lainnya.

Biaya produksi juga memiliki jenis-jenis yaitu:

1. Biaya tetap: Biaya tetap merupakan biaya yang sifatnya pasti dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, misalnya sebulan sekali atau enam bulan sekali. Jumlah pengeluaran dalam biaya tetap akan sama atau tidak mengalami perubahan walaupun kapasitas produksi mengalami peningkatan atau penurunan. Contoh dari biaya tetap adalah biaya sewa pabrik atau gaji bulanan karyawan.
2. Biaya variabel: Biaya yang dapat berubah-ubah bergantung pada *output* perusahaan. Apabila produksi barang meningkat, maka bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak sehingga biaya akan semakin besar, dan begitu juga sebaliknya, apabila produksi produksi barang minim, maka biaya akan semakin kecil.
3. Biaya keseluruhan atau biaya total: Merupakan biaya yang didapatkan dengan menghimpun biaya variabel dan biaya tetap. Biaya ini bersifat menyeluruh sehingga biaya ini akan menjadi informasi total pengeluaran yang terjadi selama proses produksi. Biaya ini dapat dihitung ketika perusahaan sudah memiliki *output* berupa barang jadi yang sudah siap untuk dijual dan perhitungan biaya total ini harus dihitung dalam setiap selesainya periode produksi.
4. Biaya rata-rata: Merupakan biaya pengeluaran produksi per unit-nya. Biaya rata-rata ini dapat dihitung dengan cara membagi biaya keseluruhan dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya rata-rata ini dapat digunakan untuk menentukan keputusan produksi selanjutnya.

5. Biaya marginal: Merupakan biaya tambahan yang dibutuhkan ketika proses produksi berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan produksi. Misalnya, produk yang telah dihasilkan dari proses produksi ternyata sangat laris di pasaran hingga perusahaan memutuskan untuk menambah kuota produksi, maka biaya untuk menambah kuota produksi disebut juga biaya marginal.

## 5. *Kaizen Costing*

Menurut Selto dan Groot (2013) *Kaizen Costing* merupakan suatu metode yang menjamin produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan pelanggan dari segi mutu atau kualitas dan harga, dengan cara mempertahankan biaya produksi saat ini dan mengurangi biaya ke tingkat yang diharapkan sesuai dengan rencana perusahaan. *Kaizen Costing* dikembangkan setelah perang dunia kedua berdasarkan konsep *Kaizen* yang biasa diterapkan oleh masyarakat Jepang, dimana konsep *Kaizen* yang diterapkan oleh masyarakat Jepang berupa perbaikan secara terus-menerus. Maka dari itu, akuntan manajemen Jepang mengembangkan *Kaizen Costing* dengan berfokus pada perbaikan secara terus-menerus dalam semua proses, kepuasan pelanggan, dan keterlibatan semua karyawan di perusahaan. *Kaizen Costing* dapat disebut juga sebagai *Cost Reduction* dimana fungsinya sebagai *system control budget* dengan menganalisis berapa besar biaya aktual terakhir yang harus dikurangi agar mencapai target laba di periode yang akan datang. Untuk mencapai target laba, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan. Maka dari itu, perusahaan dapat lebih fokus pada mengurangi biaya variabel seperti biaya tenaga kerja langsung dengan *outsourcing*, memperketat jam lembur, dan lain-lain.

Secara matematika, *Kaizen Costing* (Warren *et al.*, 2009) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Target } \textit{Kaizen Costing} = \text{Biaya aktual tahun lalu} \times \text{target rasio pengurang biaya}$$

Perusahaan perlu untuk menentukan terlebih dahulu persentase efisiensi biaya untuk tahun ini dibandingkan dengan tahun kemarin. Persentase perbandingan ini merupakan rasio pengurangan biaya. Maka dari itu, seperti yang sudah dijelaskan di atas, *Kaizen* berfungsi sebagai *system control budget* dengan seberapa besar toleransi rasio pengurangan biaya yang dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
- Heizer, J., Render, B. & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. 12<sup>th</sup> Edition*. London: Pearson.
- Kato, I., & Smalley, A. (2017). *Toyota Kaizen Methods: Six Steps to Improvement. First Edition*. New York: Productivity Press.
- McWatters, C. S, & Zimmerman, J. L. (2016). *Management Accounting in Dynamic Environment. First Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Selto, F., & Groot, T. (2013). *Advanced Management Accounting. First Edition*. London: Pearson.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2009). *Managerial Accounting.10<sup>th</sup> Edition*. South-Western: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2015). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making. Seventh Edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Whitecotton, S., Libby, R., & Phillips, F. (2020). *Managerial Accounting. Fourth Edition*. New York: McGraw Hill Education.

# LAMPIRAN 2

## Foto Kegiatan



# LAMPIRAN 3

## Luaran Wajib

## PELATIHAN PENERAPAN *KAIZEN COSTING* GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Sofia Prima Dewi<sup>1</sup>, Michelle Rich<sup>2</sup>, dan Nadya Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:sofiad@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Michellrich7@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: Nadiawijaya22@gmail.com

### ABSTRACT

Our partner, PT Felixindo Rubber Berkarya, faces a problem, namely that there are many defective products which can cause waste in production costs, waste occurs due to disruptions and production equipment repair activities, lack of employee awareness of efficiency, and overtime pay for employees that is too large. This problem caused the company to experience a significant decline in sales and turnover. The Community Service Team (PKM), which consists of lecturers and students from the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University, tries to provide a solution, namely that companies can implement Kaizen Costing. This training has a target, namely so that companies can understand the benefits of implementing Kaizen Costing. The implementation step taken is that first the PKM team conducted a survey first to the company. Based on the survey, PT Felixindo Rubber Berkarya asked for solutions to the problems faced by the company. In the early stages, the PKM team explained in advance the theories or concepts related to the concept of Kaizen Costing. Next, the PKM team guides how to implement Kaizen Costing. Thanks to this training, PT Felixindo Rubber Berkarya was finally able to understand the benefits of implementing Kaizen Costing, namely reducing production costs which in turn can increase company efficiency. The PKM activity ends with making mandatory outputs in the form of SERINA articles, additional outputs in the form of articles in PINTAR media, final reports, financial reports on activities that have been carried out, and posters. All of these activities were carried out from January to June 2023.

**Keywords:** *Kaizen, Costing, Efficiency*

### ABSTRAK

Mitra kami yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya menghadapi masalah yaitu banyak produk cacat (*defect*) yang bisa menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi yaitu perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*. Pelatihan ini memiliki target yaitu supaya perusahaan bisa memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing*. Langkah pelaksanaan yang dilakukan ialah pertama-tama tim PKM melakukan survei terlebih dahulu ke perusahaan. Atas dasar survey, PT Felixindo Rubber Berkarya meminta agar ada solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Pada tahap awal, tim PKM menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*. Selanjutnya, tim PKM menuntun bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*. Berkat pelatihan ini, PT Felixindo Rubber Berkarya akhirnya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* yaitu mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kegiatan PKM diakhiri dengan membuat luaran wajib berupa artikel SERINA, luaran tambahan berupa artikel di media PINTAR, laporan akhir, laporan keuangan atas kegiatan yang telah dilakukan, serta poster. Seluruh kegiatan ini dilakukan sejak bulan Januari-Juni 2023.

**Kata kunci:** *Kaizen, Costing, Efisiensi*

## 1. Pendahuluan

### Analisis Situasi

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia bisnis pastinya dituntut berkembang. Dengan adanya perkembangan dalam dunia bisnis maka persaingan bisnis akan semakin tinggi. Perusahaan pesaing lain yang sejenis akan menawarkan produk atau jasa yang sama. Untuk memenangkan persaingan bisnis, perusahaan harus memiliki keunggulan bersaing dengan cara menerapkan berbagai strategi agar dapat menarik perhatian masyarakat. Seiring perkembangan jaman dan perkembangan informasi teknologi termasuk internet, masyarakat telah berubah dalam hal perilaku sebagai pelaku ekonomi. Perkembangan teknologi internet merubah proses bisnis konvensional (penjual dan pembeli bertemu secara langsung) menjadi bisnis digital, dimana bisnis digital ini bisa memenuhi kebutuhan masyarakat lebih cepat dan mudah (Sahri dan Novita, 2019). Selain itu, kini masyarakat semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas guna memenuhi kebutuhannya. Guna mendapatkan produk yang bermutu tinggi, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar sehingga produk yang bermutu tinggi bisa didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau. Maka dari itu, masyarakat lebih jeli dalam memilih produk yang memiliki mutu yang tinggi dan harga yang paling terjangkau. Hal ini menyebabkan perusahaan berebut menarik perhatian konsumen dengan cara menjual produk dengan harga yang lebih murah tapi dengan mutu yang tinggi.

Mitra yang akan dijadikan objek penelitian adalah PT Felixindo Rubber Berkarya. PT Felixindo Rubber Berkarya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi karet dimana jenis karet yang diproduksi adalah karet *O ring*, karet karpet, karet *expansion joint*, dan karet ebonit. PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan oleh Bapak Felix Widjaya di daerah Kapuk Raya pada tahun 2000. Sebelum PT Felixindo Rubber Berkarya didirikan, orang tua Bapak Felix Widjaya telah menekuni usaha karet selama kurang lebih 40 tahun dengan membuka toko di daerah Glodok. Dikarenakan Bapak Felix telah berpengalaman dalam bidang usaha karet serta usahanya semakin berkembang, maka Bapak Felix memberanikan diri untuk mengubah jenis usaha dari perusahaan dagang menjadi perusahaan manufaktur dengan mendirikan perseroan terbatas bernama PT Felixindo Rubber Berkarya. Perusahaan terus berkembang secara pesat dan akhirnya pada tahun 2005, Bapak Felix melakukan perluasan usaha dengan cara memindahkan lokasi usahanya menjadi di daerah Bekasi dengan luas lahan sepuluh ribu meter persegi. Bapak Felix memilih untuk memindahkan lokasi ke daerah Bekasi dikarenakan lahan yang tersedia masih cukup luas dan harga lahan juga terjangkau. Selain itu, banyak sumber daya manusia yang tersedia di daerah Bekasi sehingga mudah untuk mencari karyawan. Berikut adalah hasil produksi PT Felixindo Rubber Berkarya.

**Gambar 1**  
Kegiatan Produksi



Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai perusahaan dengan jenis bidang usaha yang sama seperti PT Felixindo Rubber Berkarya dan harga yang ditawarkan pun juga cukup bersaing. PT Felixindo Rubber Berkarya pun mengalami penurunan penjualan dan omset secara signifikan. Dengan adanya penurunan penjualan dan omset, PT Felixindo Rubber Berkarya perlu memikirkan strategi-strategi agar perusahaan dapat terus berjalan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Di satu sisi, perusahaan harus bisa menghasilkan produk dengan mutu yang tinggi, tetapi di sisi lainnya, perusahaan harus menetapkan suatu produk yang harganya lebih murah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Jika perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, maka konsumen akan berpindah ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan produk yang mutunya kurang lebih sama. Salah satu cara agar PT Felixindo Rubber Berkarya dapat tetap berjalan dan memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga produk yang dijualnya. Untuk menekan harga produk yang dijual, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah menerapkan strategi efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya agar perusahaan dapat tetap bersaing. Menurut Blocher *et al.* (2019) efisiensi merupakan kemampuan perusahaan tidak membuang sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan. Semakin sedikit atau hemat penggunaan sumber daya, maka proses bisa dikatakan lebih efisien. Proses yang efisien ditandai dengan adanya perbaikan proses sehingga menjadi lebih cepat dan murah. Perusahaan yang menggunakan sistem biaya produksi mengukur efisiensi dengan cara membandingkan biaya anggaran dan aktual. Namun untuk menerapkan strategi efisiensi, PT Felixindo Rubber Berkarya cukup mengalami kesulitan dikarenakan untuk melakukan strategi ini, mitra harus mengetahui struktur biaya mitra secara mendalam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku untuk produksi akibat inflasi menyebabkan mitra sulit untuk mengefisiensikan harga pokok penjualan.

### **Permasalahan Mitra**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim PKM perlu untuk memahami apa masalah yang terjadi dalam mitra sehingga tim PKM mencoba untuk melakukan beberapa metode dengan cara berkunjung ke kantor mitra untuk melakukan interview atau wawancara kepada pemilik perusahaan dan beberapa karyawan di PT Felixindo Rubber Berkarya. Pertanyaan yang ditanyakan kepada pemilik dan karyawan adalah seputar bagaimana proses produksi karet, permasalahan-permasalahan teknis yang sering terjadi dalam proses produksi karet, serta bagaimana pencatatan dan perhitungan terhadap harga pokok penjualan. Selain melakukan wawancara, tim PKM juga melakukan observasi terhadap kegiatan produksi dengan cara mengamati proses produksi, mesin yang dipakai dalam proses produksi, bagaimana cara bekerja karyawan dalam memproduksi karet, proses alur perpindahan barang di pabrik, dan lain-lain. Setelah tim PKM melakukan observasi, tim PKM mendiskusikan hasil observasi dengan pemilik serta manajer perusahaan, dimana diskusi ini dilakukan secara intensif untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin guna menemukan sumber permasalahan yang terjadi dalam perusahaan agar tim PKM dapat memikirkan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, diskusi, dan observasi maka tim PKM menemukan titik terang tentang masalah-masalah apa saja yang dapat menyebabkan inefisiensi perusahaan. Tim PKM mulai menentukan identifikasi masalah yang ada dan menyusun kerangka kerja guna mengatasi masalah yang ada di mitra. Beberapa hal yang menurut tim PKM merupakan masalah pokok yang dihadapi perusahaan adalah sebagai berikut:

5. Banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi. Cacat yang biasanya dialami oleh PT Felixindo Rubber Berkarya dalam memproduksi karet adalah adanya bintik-bintik putih atau *white spot*. Bintik-bintik putih ini dapat diakibatkan oleh suhu di dalam *dryer* yang tidak sesuai. Apabila suhu melebihi 125 derajat atau kurang dari 125 derajat maka dapat menimbulkan *white spot* sehingga mengakibatkan produk tersebut cacat. Suhu yang tidak tepat ini dapat terjadi akibat kelalaian pekerja dalam mengatur suhu dengan tepat. Suhu yang tidak tepat pada ruang *dryer* juga dapat menyebabkan karet lengket pada *trolley* sehingga menyebabkan *defect*. Selain itu, terdapat faktor lain yang bisa menyebabkan kecacatan produk yaitu masih banyak karet yang terdapat *contaminant* dikarenakan kurangnya pengetahuan petani untuk menghasilkan karet yang baik dan kelalaian pekerja dalam memilih karet yang tepat dan sesuai standar. Kemudian mata pisau pada saat pencacahan karet tumpul, hal ini tentunya tidak sempurna dalam memperkecil atau memperhalus bahan baku karet sehingga mengakibatkan terjadinya *defect*.
6. Terjadi pemborosan karena adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi. Hal ini dikarenakan adanya *delay* atau *waiting time* pada mesin dan operator, dimana perusahaan harus menunggu mesin untuk diperbaiki. Pada saat tim PKM melakukan observasi, ditemukan beberapa mesin dengan keadaan kurang terawat. Kebanyakan pekerja hanya berfokus pada proses produksi saja sehingga para pekerja kurang memperhatikan perawatan mesin, dimana pekerja tidak melakukan pengecekan kondisi mesin secara rutin dan perusahaan juga tidak melakukan perawatan rutin secara berkala. Adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi bisa menyebabkan proses produksi menjadi tidak efisien. Hal ini dikarenakan tindakan operator yang menganggur selama proses perbaikan tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
7. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi. Karyawan cenderung sering mengabaikan prosedur operasional standar perusahaan yang telah ditetapkan. Karyawan sering mengabaikan jadwal pada saat proses *dryer* dan tidak sesuai perhitungan, baik di dalam jadwal *dry house* maupun pengatur suhu ruangan *dryer*. Selain itu, pada saat pengisian *trolley*, pekerja kurang memperhatikan *trolley* sehingga *trolley* melampaui batas. Karyawan juga lalai dalam memilih karet yang sesuai dengan standar, serta pekerja juga jarang melakukan pengecekan rutin terhadap mesin. Pekerja tidak menyadari bahwa kelalaian-kelelaian yang dilakukan dapat menyebabkan pemborosan perusahaan.
8. Perusahaan membayar upah lembur karyawan terlalu besar. Hal ini dikarenakan perusahaan membayar upah lembur melebihi peraturan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 cara untuk menghitung upah lembur karyawan pabrik untuk satu jam yaitu  $1/173$  dikali upah sebulan, sehingga dalam kasus apabila gaji karyawan sebesar Rp 5.000.000 maka upah lembur per jam kira-kira sebesar Rp 29.000 namun perusahaan menetapkan gaji lembur 50.000 per jam untuk karyawan pabriknya.

### **Solusi Mitra**

Atas dasar masalah yang telah teridentifikasi dan hasil diskusi yang dilakukan, pemilik dan staf PT Felixindo Rubber Berkarya menyadari bahwa tingkat persaingan yang tinggi dan penurunan penjualan dapat membahayakan keberlangsungan usaha perusahaan dan masalah ini harus segera diselesaikan. Tim PKM berusaha untuk memberikan solusi kepada mitra dengan menyarankan perusahaan untuk menerapkan *Kaizen Costing* agar dapat meningkatkan efisiensi perusahaan.

*Kaizen Costing* adalah sebuah metode yang bisa diterapkan pada setiap unit bisnis. Menurut Fatkhurrohman dan Subawa (2016) arti *Kaizen* ialah perbaikan

secara terus menerus (*continue*) dan memiliki tujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja, kualitas, produktivitas, dan biaya. Menurut McWatters dan Zimmerman (2016) *Kaizen* ialah perbaikan berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh bagian organisasi, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah guna mengurangi biaya dalam proses manufaktur. Di dalam suatu organisasi, *Kaizen* lebih berorientasi kepada proses dibandingkan hasil. *Kaizen* berorientasi kepada proses artinya *Kaizen* menitikberatkan pada penyempurnaan yang berkesinambungan dalam organisasi yang mencakup masukan, proses, dan keluaran organisasi. Setelah perbaikan dilaksanakan, proses *Kaizen* tidak berhenti. Setiap kemajuan yang ada akan dijadikan sebagai standar prestasi kerja yang baru.

Menurut Heizer *et al.* (2017) *Kaizen* adalah konsep payung yang mengcover sebagian besar praktis khas negara Jepang yang dikenal belakangan ini di seluruh dunia.



Sumber: Heizer *et al.* (2017)

*Kaizen* mempunyai beberapa konsep yang bisa digunakan oleh perusahaan guna melakukan perbaikan. Salah satu konsep tersebut adalah konsep 5S (Weygandt *et al.*, 2015). Konsep 5S yaitu budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya dengan benar. Istilah 5S juga merupakan singkatan dari lima istilah yang berkaitan dengan pemeliharaan tempat kerja, yaitu: *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*. Dalam bahasa Indonesia 5S dikenal sebagai 5R yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.

*Kaizen Costing* pertama kali diperkenalkan di Jepang oleh Taichi Ohno, mantan *Vice President* Toyota Motors Corporation dan pada saat itu terjadi krisis minyak pada tahun 1970an sehingga Toyota mencoba untuk menerapkan *Kaizen Costing* dan akhirnya meraih kesuksesan besar (Kato dan Smalley, 2017). Kini, *Kaizen Costing* menjadi kunci kesuksesan Jepang dalam persaingan dunia bisnis dikarenakan filosofi budaya *Kaizen Costing* yang telah dipegang kuat oleh masyarakat Jepang dengan cara menyadari bahwa setiap hari adalah tantangan baru sehingga perbaikan secara terus menerus demi perubahan yang lebih baik patut dilakukan. Berbeda dengan budaya di Indonesia, pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia kurang berani menerima tantangan dan takut akan risikonya. Selain itu, budaya kerja di Indonesia kurang disiplin, dimana hal ini sangat berbanding terbalik dengan budaya Jepang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Menurut Lesmana (2019) *Kaizen Costing* dimulai dengan menyadari akan adanya suatu permasalahan. Setiap perusahaan memiliki masalah. *Kaizen Costing* sekaligus juga adalah salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan, dimana setiap orang bisa mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi yaitu manajemen harus berusaha memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan apabila ingin tetap hidup dan memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Selto dan Groot (2013) *Kaizen Costing* adalah suatu metode yang menjamin produk atau jasa demi memenuhi kebutuhan pelanggan dari segi mutu dan harga, dengan cara mempertahankan biaya produksi saat ini dan biaya dikurangi ke tingkat yang diharapkan sesuai dengan rencana perusahaan. *Kaizen Costing* yaitu sistem yang dapat mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha mengurangi biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan cara mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Menurut Whitecotton *et al.* (2020) aktivitas standar yang diperlukan guna menghasilkan suatu produk harus dapat diidentifikasi sehingga terdapat standar urutan proses pembuatan produk, yang nantinya bisa memudahkan perhitungan biaya produksi.

Tim PKM yakin bahwa penerapan *Kaizen Costing* bisa menjadi langkah alternatif guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan, serta menyelesaikan masalah-masalah mitra dengan baik. Hasil yang diharapkan dengan penerapan *Kaizen Costing* ialah adanya peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan. Menurut Dewi dan Kristanto (2017) implementasi manajemen berbasis aktivitas sangat ditentukan oleh perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). *Kaizen Costing* yaitu konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus. Hal ini dilakukan guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang memiliki nilai tambah dan yang tidak memiliki nilai tambah, kemudian mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat menurunkan biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

## **2. Metode Pelaksanaan PKM**

Atas dasar masalah yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi yaitu agar perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*. Langkah yang diterapkan yaitu tim PKM pertama-tama akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep *Kaizen Costing*. Selanjutnya tim PKM akan menuntun bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing*.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara melakukan survei terlebih dahulu guna mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi PT Felixindo Rubber Berkarya saat ini. Ternyata masalah yang dihadapi perusahaan adalah banyaknya produk cacat (*defect*) yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan karena adanya gangguan dan aktivitas perbaikan pada peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara mencoba memberikan solusi agar perusahaan bisa menerapkan *Kaizen Costing*.

*Kaizen Costing* adalah salah satu metode pemecahan masalah dengan membentuk budaya perusahaan, dimana setiap orang dapat mengajukan masalahnya dengan bebas. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi yaitu manajemen harus berusaha demi memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan bila ingin tetap hidup dan memperoleh laba yang tinggi. *Kaizen Costing* ialah sistem yang bisa mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, berusaha menurunkan biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi. Analisis aktivitas produksi akan mendukung pengurangan biaya dengan mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah.

*Kaizen Costing* merupakan konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang memiliki nilai tambah dan yang tidak memiliki nilai tambah. Setelah itu mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah. Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat menurunkan biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Langkah berikut setelah mengetahui permasalahan, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menyiapkan materi yang akan diberikan nantinya ke karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dan menyiapkan semua perlengkapan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023, 1 April 2023, dan 8 April 2023. Hari pertama pelatihan yaitu hari Sabtu tanggal 25 Maret 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menerangkan konsep atau teori yang terkait dengan *Kaizen Costing*. Hari pelatihan kedua dan ketiga yaitu hari Sabtu tanggal 1 April 2023 dan 8 April 2023 tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara membimbing bagaimana mengimplementasikan *Kaizen Costing* di PT Felixindo Rubber Berkarya. Berikut yaitu dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.

**Gambar 2**  
Kegiatan Pelatihan



Setelah memberikan pelatihan, hasil yang diperoleh yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* sebagai jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan *Kaizen Costing* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasil dari penerapan *Kaizen Costing* di perusahaan yaitu terdapat peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan. Tentunya hal ini sesuai dengan pernyataan McWatters dan Zimmerman (2016) dimana menurutnya penerapan *Kaizen Costing* dapat mengurangi biaya produksi perusahaan.

#### **4. Kesimpulan**

Tujuan pelatihan ini yaitu agar PT Felixindo Rubber Berkarya bisa memahami betapa pentingnya penerapan *Kaizen Costing* sebagai Langkah alternatif guna mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan hasil survei yang diperoleh, diketahui bahwa karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya belum memahami secara mendalam bagaimana menerapkan *Kaizen Costing*.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini ternyata sangatlah bermanfaat karena setelah mendapatkan pelatihan dari tim PKM, karyawan PT Felixindo Rubber Berkarya dapat memahami pentingnya mengimplementasikan *Kaizen Costing* guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. PT Felixindo Rubber Berkarya berharap pelatihan seperti ini bisa diadakan kembali guna mengantisipasi dan memperbaiki masalah-masalah yang ada di perusahaan.

#### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Banyak terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu tim PKM FEB UNTAR hingga terselenggaranya kegiatan ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM UNTAR, Dekan dan segenap pimpinan FEB UNTAR, PT Felixindo Rubber Berkarya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### **Referensi**

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Fatkhurrohman, A., & Subawa. (2016). Penerapan Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Produk Pada Bagian Banbury PT Bridgestone Tire Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4 (1), 14-31.
- Heizer, J., Render, B. & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. 12<sup>th</sup> Edition*. London: Pearson.
- Kato, I., & Smalley, A. (2017). *Toyota Kaizen Methods: Six Steps to Improvement. First Edition*. New York: Productivity Press.

- Lesmana, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target dan *Kaizen Costing* Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Victory Garmintex). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1-12.
- McWatters, C. S., & Zimmerman, J. L. (2016). *Management Accounting in Dynamic Environment. First Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Sahri, N. A., & Novita. (2019). *Kaizen Costing* Sebagai Perbaikan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada e-commerce. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 18-43.
- Selto, F., & Groot, T. (2013). *Advanced Management Accounting. First Edition*. London: Pearson.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2015). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making. Seventh Edition*. United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Whitecotton, S., Libby, R., & Phillips, F. (2020). *Managerial Accounting. Fourth Edition*. New York: McGraw Hill Education.

# LAMPIRAN 4

## Luaran Tambahan

## **PELATIHAN PENERAPAN *KAIZEN COSTING* GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI**

\* Sofia Prima Dewi

\*\* Michelle Rich (125190086)

\*\*\* Nadya Wijaya (125190083)

Seiring dengan perkembangan dan persaingan dunia bisnis yang semakin tajam, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing. Hal ini dikarenakan di satu sisi konsumen semakin membutuhkan produk-produk yang berkualitas guna memenuhi kebutuhannya, sedangkan di sisi lain, banyak perusahaan pesaing lain yang sejenis yang akan menawarkan produk yang sama. Guna mendapatkan produk yang berkualitas tinggi, konsumen tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Konsumen akan lebih jeli dalam memilih produk yang berkualitas tinggi namun dengan harga yang paling terjangkau. Hal ini menyebabkan perusahaan berebut menarik perhatian konsumen dengan cara menjual produk dengan harga yang lebih murah tapi dengan kualitas yang tinggi.

PT Felixindo Rubber Berkarya mengalami penurunan penjualan dan omset secara signifikan. Dengan adanya penurunan penjualan dan omset, perusahaan perlu memikirkan strategi agar perusahaan dapat terus berjalan dan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Di satu sisi, perusahaan harus bisa menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi, tetapi di sisi lainnya, perusahaan harus menetapkan suatu produk yang harganya lebih murah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Jika perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, maka konsumen akan berpindah ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah dengan produk yang mutunya kurang lebih sama. Salah satu cara agar perusahaan dapat tetap berjalan dan memenangkan persaingan adalah dengan menekan harga produk yang dijualnya. Untuk menekan harga produk yang dijual, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah menerapkan strategi efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi.

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara berusaha untuk memberikan solusi kepada mitra dengan menyarankan perusahaan untuk menerapkan *Kaizen Costing* agar dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. *Kaizen Costing* adalah sebuah metode yang bisa diterapkan perusahaan, dimana perbaikan dilakukan secara terus menerus, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah guna mengurangi biaya produksi. *Kaizen Costing* lebih berorientasi kepada proses dibandingkan hasil. Inti dari *Kaizen Costing* sebagai strategi yaitu manajemen harus berusaha memuaskan pelanggan dan memenuhi kebutuhan pelanggan apabila ingin tetap hidup dan memperoleh laba yang tinggi. *Kaizen Costing* dapat menjadi sistem yang mendukung perusahaan untuk menyempurnakan biaya secara berkesinambungan pada tahap produksi, mengurangi biaya, dan mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dalam proses produksi.

Tim PKM memberikan pelatihan secara offline di PT Felixindo Rubber Berkarya yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi No. 2, Cikarang Barat, Bekasi sebanyak tiga kali yaitu tanggal 25 Maret 2023, 1 April 2023, dan 8 April 2023. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan yang diberikan:



Penerapan *Kaizen Costing* yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat menurunkan biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan.

Manfaat dari kegiatan ini adalah perusahaan akhirnya dapat memahami manfaat dari penerapan *Kaizen Costing* sebagai jalan alternatif untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan *Kaizen Costing* setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasil dari penerapan *Kaizen Costing* di perusahaan yaitu terdapat peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan.

\*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

\*\*Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

\*\*\* Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

# LAMPIRAN 5

## Poster

## PELATIHAN PENERAPAN KAIZEN COSTING GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

Sofia Prima Dewi, 0327067502 / 10199015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara  
Michelle Rich (125190089)  
Nadya Wijaya (125190083)

### Pendahuluan

PT Felindo Rubber Berkarya perlu memikirkan strategi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu cara adalah dengan menekan harga produk yang dijual. Untuk itu, perusahaan dapat menerapkan strategi efisiensi dengan mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Menurut Blocher *et al.* (2019) semakin hemat penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

### Metode

Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan konsep Kaizen Costing. Selanjutnya tim PKM UNTAR akan membimbing bagaimana mengimplementasikan Kaizen Costing.

### Hasil dan Pembahasan

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah banyaknya produk cacat yang dapat menyebabkan pemborosan dalam biaya produksi, terjadi pemborosan akibat adanya gangguan dan aktivitas perbaikan peralatan produksi, kurangnya kesadaran karyawan terhadap efisiensi, dan pembayaran upah lembur karyawan yang terlalu besar.

Permasalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami penurunan penjualan dan omset yang signifikan. Tim PKM menawarkan solusi agar perusahaan menerapkan Kaizen Costing. Menurut Lesmana (2019) Kaizen Costing merupakan konsep perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus, dimana di setiap tahap-tahap produksi diusahakan untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus guna mencapai hasil yang semakin sempurna agar nantinya dapat mengurangi biaya produksi dan akhirnya dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kaizen Costing akan mengklasifikasikan aktivitas produksi ke dalam aktivitas yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah, kemudian mengeliminasi atau meminimalisir aktivitas yang tidak bernilai tambah. Penerapan Kaizen Costing yang didukung dengan analisis aktivitas produksi diharapkan dapat mengurangi biaya pada tahap produksi sehingga diperoleh efisiensi dalam proses produksi dan mencapai laba yang optimal, serta meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali. Berikut adalah dokumentasinya.



Gambar 1: Kegiatan Pelatihan

Hasil yang diperoleh yaitu perusahaan dapat memahami manfaat dari penerapan Kaizen Costing sebagai jalan alternatif guna menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Tim PKM tetap diminta oleh pihak perusahaan mendampingi penerapan Kaizen Costing setelah pelatihan selesai guna mengetahui apakah solusi yang diberikan tepat sasaran. Hasil penerapan Kaizen Costing di perusahaan yaitu terdapat peningkatan efisiensi produksi yang ditunjukkan dengan adanya penghematan biaya produksi perusahaan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan FEB Universitas Tarumanagara, PT Felindo Rubber Berkarya, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

### Referensi

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management-A Strategic Emphasis. Eight Edition*. New York: McGraw Hill.
- Lesmana, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target dan Kaizen Costing Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT Victory Garmintex). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1-12.

### Kesimpulan